

Peningkatan Literasi Kewirausahaan Siswa SMK Husada Persada Indonesia di Kota Bekasi

Wahidin Septa Zahran ^{1*}, Dodi Rahmat Setiawan ², S.Pentanurbowo ³, Rousdy Safari Tamba ⁴, Iwan Irwansyah ⁵, Zulkipli ⁶

^{1,2,3,4,5} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

¹ septazahran65@gmail.com, ² dodi.rs@stiami.ac.id, ⁴ rousdytamba86@gmail.com

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 20-07-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted : 07-08-2024

Keywords :

Entrepreneurship;

Young generation;

Problem solving;

ABSTRACT

The spirit of entrepreneurship needs to be instilled in the younger generation of millennials, so that it inspires the Stiami Institute Lecturers to carry out services in terms of entrepreneurial literacy to Persada Husada Indonesia School Bekasi City Students. This PKM aims; (1) To provide understanding and knowledge to students of SMK Persada Husada Indonesia Bekasi City about Entrepreneurship; (2) To provide stimulus to Persada Husada Indonesia Bekasi City students in an effort to increase their interest in entrepreneurship. Problems faced; (1) Lack of understanding of entrepreneurship; and (2) Still low interest in entrepreneurship To solve these problems comprehensively, assistance from various parties is needed. In this case, the Lecturers of the Stiami Institute of Social and Management Sciences have the responsibility to participate in solving the above problems, among others through community service programs. The methods used in solving the problem are; (1) Lecture; (2) Discussion; (3) Question and Answer; (4) Evaluation. A comparative des of students understanding and knowledge before and after participating in this activity, in general it is known that there was an increase in paticipants' understanding and knowledge based on the results in table 1. The results achieved in the implementation of this PKM are: 1. Students have knowledge about Entrepreneurship. 2. Students have knowledge related to entrepreneurial characters, 3. Students are motivated to be involved in the world of entrepreneurship.

A. PENDAHULUAN

Peran Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami dalam program pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Ini bisa melibatkan program pengembangan ekonomi, pendidikan, dan sosial. Setiap dosen harus mematuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi: pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang mengabdikan diri kepada masyarakat harus sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan di Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Indonesia. Salah satunya adalah kewirausahaan. Oleh karena itu, Dosen dari mata kuliah ini atau mata kuliah terkait, seperti akuntansi, manajemen, pemasaran, dan sebagainya, akan diperlukan. Semua dosen yang memiliki disiplin ilmu tertentu harus mengamalkan pengetahuan mereka dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena banyak masalah yang menimpa pelaku usaha kecil, PKM kewirausahaan sangat penting. Ini termasuk organisasi dan pemasaran yang buruk, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan yang rendah, kurang perhatian pada lingkungan, dan layanan yang buruk (Sukirman 2017: 53). Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang handal dikalangan generasi muda. Mereka yang memiliki kemampuan untuk mengubah sistem ekonomi yang ada dengan memasukkan barang dan jasa baru melalui pengembangan bentuk organisasi baru atau pengolahan bahan baku baru dikenal sebagai wirausaha sendiri (Schumpeter dalam Alma, 2007: 47). Intinya, usahawan tersebut harus memiliki kemampuan untuk membuat produk yang lebih menarik dan membuat inovasi baru yang sesuai dengan selera masyarakat. Bisnis memerlukan kerja keras pada awalnya, tetapi mereka dapat memperoleh uang 100 hingga 1000 kali lebih banyak pada akhirnya (Suhardi 2011: 103).

Sangat mungkin untuk menekan tingkat pengangguran di Indonesia jika semua masyarakat menyadari pentingnya wirausaha. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, populasi Indonesia akan mencapai 278,8 juta orang. Karena sulitnya mencari pekerjaan, tingkat pengangguran pada usia produktif meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi yang cepat dan pesat. Permasalahan ini tidak hanya sulit untuk ditemukan solusinya, tetapi juga sulit untuk dipecahkan oleh pemerintah, karena ada banyak orang dan kelompok masyarakat yang memberatkan masalah ini kepada pemerintah. Meskipun pemerintah telah berusaha menangani masalah ini dengan meluncurkan program kewirausahaan, seharusnya tanggung jawab masyarakat juga untuk menyediakan lapangan kerja. Salah satu cara untuk membangun jiwa pengusaha yang tangguh adalah dengan meningkatkan mental generasi muda. Meskipun kita berwirausaha, kita harus berani mengambil risiko. Tidak ada gunanya jika seseorang tahu tentang strategi berwirausaha secara pribadi tetapi tidak berani mengambil risiko untuk terjun langsung ke dunia bisnis. Selain itu, banyak orang yang takut akan persaingan. Namun, jika kita melihatnya dari perspektif positif, persaingan sebenarnya memotivasi para wirausahawan untuk melakukan hal-hal baru dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran mereka.

Untuk itu, menumbuhkan jiwa enterpreuner pada Generasi muda sangat penting agar kita dapat berinovasi dan menghasilkan uang. PKM ini ditujukan untuk siswa SMK Persada Husada Indonesia Kota Bekasi karena pendidikannya berfokus pada keahlian atau kejuruan yang lulusannya tidak akan memungkinkan mereka untuk masuk ke perguruan tinggi tetapi akan memungkinkan mereka untuk bekerja dan membuat usaha mandiri. Selain itu, sekolah kejuruan biasanya digunakan oleh keluarga yang tidak memiliki dana yang cukup, sehingga banyak dari mereka yang lulus berfokus pada mendapatkan pekerjaan secepat mungkin. Namun, karena persaingan yang tinggi dan tuntutan dan kebutuhan perusahaan yang tinggi, pekerjaan ini juga sulit. Karena itu, menjadi wirausaha adalah pilihan yang tepat. Siswa SMK yang mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) atau Teknik Elektronika bisa membuka jasa servis komputer, laptop, atau perangkat elektronik lainnya. Mereka dapat menawarkan perbaikan, upgrade, dan maintenance. Siswa SMK juga dapat membuka toko online yang menjual berbagai produk, mulai dari pakaian, aksesoris, hingga barang-barang handmade. Mereka bisa memanfaatkan platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, atau Lazada. Tentunya diperlukan pendampingan kepada mereka sampai mereka mampu menjalankan usahanya. Tujuan dari PKM ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa SMK Persada Husada Indonesia Kota Bekasi tentang kewirausahaan; dan (2) untuk memberikan motivasi kepada siswa SMK Persada Husada Indonesia Kota Bekasi untuk menumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha. Salah satu contoh wirausahawan yang sukses merilis bisnis sejak masih di bangku SMK adalah Muhammad Azka Farhan. Azka begitu sapaan akrab Muhammad Azka Farhan baru berusia 18 tahun. Namun, alumni SMKN 9 Bandung tahun 2022 ini sudah memiliki usaha dengan omzet yang mentereng. Sejak masih duduk di kelas 11 SMKN 9 Bandung, Azka yang saat ini berstatus sebagai mahasiswa Jurusan Creativepreneurship, Bina Nusantara (Binus) Bandung ini sudah mahir berbisnis. Ia sudah merintis usaha minuman kesehatan sari lemon, OneD Lemon. Tak tanggung-tanggung bisnisnya ini sudah meraup omzet hingga ratusan juta setiap bulannya. Di Indonesia, sebanyak 19,48% pemuda menjadi wirausaha pada tahun 2022. Angka ini meningkat sebesar 1,02% dari tahun sebelumnya. Tahun 2021 lalu, persentase pemuda yang menjadi wirausaha mencapai 18,46%.

(1) Ceramah, (2) Diskusi, (3) Tanya Jawab dan (4) Evaluasi adalah metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Siswa menghadapi masalah berikut: (1) kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan; dan (2) minat yang rendah untuk berwirausaha. Untuk menyelesaikan masalah ini secara menyeluruh, diperlukan bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Stiami bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan menerapkan program pengabdian kepada masyarakat, antara lain.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terselenggara di hari Jumat tanggal 24 Nopember 2023 di SMK Persada Husada Indonesia Kota Bekasi. Tujuan kegiatan ini ialah untuk meningkatkan dan menumbuhkan kewirausahaan atau entrepreneurship dikalangan kaum milleneal yaitu siswa SMK Persada Husada Indonesia. Metode yang digunakan ialah ceramah, tanya jawab, diskusi.

1. Ceramah

Memberikan materi yang berkaitan dengan kewirausahaan kepada peserta dengan mengutamakan interaksi antara narasumber dan peserta. Di mana narasumber menyampaikan materinya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta. Proses penyampaian ini dapat dibantu atau dilengkapi dengan penggunaan alat bantu seperti gambar dan video. Pernyataan ini menunjukkan bahwa narasumber tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja; mereka dapat menggunakan alat bantu untuk membuat peserta tidak jenuh mendengarkan penjelasannya.

2. Tanya Jawab

Narasumber harus melakukan tanya jawab untuk menciptakan interaksi pelatihan agar peserta dapat mengerti atau mengingat-ingat apa yang dipelajari, didengar, atau dibaca sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam. Metode tanya jawab sangat efektif untuk mengumpulkan gagasan atau ide siswa berdasarkan apa yang telah mereka pelajari melalui pengalaman atau bacaan. Penggunaan metode tanya jawab harus direncanakan dengan cermat dalam rencana pelatihan.

3. Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang rumit untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui argumentasi rasional dan objektif. Metode ini dapat menstimulus peserta untuk berpikir secara sistematis, kritis, dan bersikap dalam menyumbangkan pikiran mereka untuk memecahkan suatu masalah. Dengan menggunakan metode ini, mereka dapat berbagi informasi, pendapat, dan elemen-elemen yang mengalihkan perhatian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan lebih mendalam tentang sesuatu

4. Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian atau pengukuran terhadap suatu kegiatan, program, atau kebijakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu kegiatan, program, atau kebijakan serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan di masa mendatang.

Proses pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk:

1. Tahap Persiapan

Sebelum kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat

- a. survey lokasi kegiatan, meminta izin kepada Kepala Sekolah SMK Persada Husada Indonesia Kota Bekasi,
- b. Kordinasi dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk dilakukan pelatihan seperti white board, spidol, penghapus white board, laptop, infocus, dan lain-lain.
- c. Menyiapkan materi Pelatihan mengenai Literasi Kewirausahaan

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian dilakukan setelah semua perizinan dan persiapan sudah lengkap dengan target peserta adalah 95 siswa. Dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 24 November 2023 dimulai pukul 8.30.00 hingga pukul 11.30 WIB, bertempat di Aula Pertemuan SMK Persada Husada Indonesia Kota Bekasi, dan berlangsung dalam dua sesi. Untuk sesi pertama: kami melakukan perkenalan dan pemberian motivasi serta penyampaian materi Peningkatan Literasi Kewirausahaan pada para siswa. Sedangkan untuk sesi kedua: kami langsung melakukan tanya jawab ,diskusi serta evaluasi mengenai kewirausahaan kepada para siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Materi

Pada tahap ini, materi pelatihan (teori) disampaikan oleh narasumber melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, dan evaluasi. Konsep dasar kewirausahaan dibahas dalam materi yang diberikan. Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan menilai peluang bisnis serta mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat dan menghasilkan keuntungan (Suryana, A.S., dkk., 1995). Dalam beberapa kasus, kemampuan para wirausahawan dalam dunia bisnis seolah-olah identik dengan konsep kewirausahaan. Meskipun demikian, kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak atau ciri-ciri wirausahawan semata; orang yang bukan wirausahawan juga dapat memiliki sifat-sifat wirausahawan. Menurut Suryana (1999), semua aspek pekerjaan termasuk wirausaha. Wirausahawan adalah orang yang berusaha dengan cara yang inovatif dan kreatif dengan mengembangkan ide dan mengumpulkan sumber daya untuk menemukan peluang (peluang) dan persiapan (perbaikan) untuk hidup (Mutis, T., 1995). Keberanian seseorang untuk memulai bisnis baru dikenal sebagai kewirausahaan. Semua tugas, kegiatan, dan tindakan yang berkaitan dengan memperoleh peluang dan mendirikan perusahaan termasuk dalam proses kewirausahaan (Nurdiana, N, dkk., 2020). Menciptakan nilai tambah di pasar dengan menggabungkan sumber daya dengan cara baru dan berbeda adalah tujuan utama dari kewirausahaan. Nilai tambahan ini dapat dihasilkan dengan beberapa cara, menurut Sutojo, R. (2003):

1. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*).
2. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*).
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*).
4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*).



Gambar 1. Narasumber melalui ceramah, tanya jawab, diskusi,

Seorang wirausahawan harus memiliki sikap berikut dalam kehidupan sehari-harinya:

a. Disiplin

Seorang wirausahawan harus memiliki disiplin yang tinggi saat melakukan pekerjaannya. Disiplin adalah komitmen penuh seorang wirausahawan terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya (Almuna, M., 2021). Ketepatan yang dimaksud mencakup semua aspek, seperti ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja, dan sebagainya. Seseorang dapat membangun ketepatan terhadap waktu dengan berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Seorang wirausahawan dapat mengalami kesulitan dalam mencapai kesuksesan karena kecenderungan mereka untuk menunda pekerjaan mereka untuk berbagai alasan. Ketaatan wirausahawan terhadap komitmen terhadap kualitas pekerjaan dapat membangun kedisiplinan terhadap komitmen tersebut. Wirausahawan harus berpegang pada prinsip.

b. Komitmen

Sebuah kesepakatan tentang sesuatu yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri atau orang lain disebut komitmen. Seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah, dan progresif dalam menjalankan bisnisnya. Mengidentifikasi cita-cita, harapan, dan tujuan hidupnya dapat membantunya menjadi komitmen terhadap dirinya sendiri. Namun, contoh komitmen seorang wirausahawan terhadap orang lain, terutama pelanggannya, adalah memberikan layanan prima yang berfokus pada kepuasan pelanggan, memberikan kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, menyelesaikan masalah pelanggan, dan sebagainya (Hasan, M., dkk., 2021). Pada akhirnya, seorang wirausahawan akan memperoleh reputasi baik (goodwill) di mata pelanggan dan mendapatkan kepercayaan.

c. Jujur

Terkadang, seorang wirausahawan mengabaikan prinsip kejujuran. Kejujuran berperilaku sangat kompleks. kejujuran tentang kualitas barang dan jasa yang ditawarkan, promosi yang dilakukan, pelayanan purna jual yang dijanjikan, dan segala hal yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan. Salah satu hal yang harus diingat oleh wirausahawan adalah bahwa konsep pemasaran yang berorientasi pada kepuasan konsumen sangat jujur. Jika wirausahawan bertindak jujur dalam kegiatan usahanya, mereka akan mendapatkan konsumen aktual dan potensial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Kreatif dan Inovatif

Seorang wirausahawan harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi untuk memenangkan persaingan, Daya kreatif ini seharusnya berasal dari pendekatan inovatif yang penuh dengan ide-ide baru yang berbeda dari barang-barang yang telah ada di pasar. Secara umum, gagasan kreatif tidak dibatasi oleh ruang, bentuk, atau waktu. Gagasan kreatif yang tampaknya tidak mungkin biasanya menjadi dasar dari ide-ide inovatif yang membawa revolusi baru dalam industri usaha (Hasan, M, dkk, 2021). Gagasan bagus hanya akan menjadi mimpi jika tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kebanyakan kasus, ide yang jenius membutuhkan daya inovasi yang tinggi dari wirausahawan yang terkait. Untuk menjadi sukses di pasar, kreativitas tinggi masih membutuhkan sentuhan inovasi. Kemampuan wirausahawan untuk meningkatkan nilai guna dan menjaga kualitas produk dengan mempertimbangkan apa yang laku dipasaran, atau "market oriented," adalah inovasi yang dibutuhkan. Karena nilai guna atau manfaat produk meningkat, daya jual produk di mata konsumen meningkat.

e. Mandiri

Seseorang dikatakan mandiri jika mereka dapat memenuhi keinginan mereka sendiri tanpa bergantung pada pihak lain untuk membuat keputusan atau bertindak, seperti memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri. Kemandirian adalah kualitas yang sangat penting bagi seorang wirausahawan. Pada dasarnya, seorang wirausahawan harus memiliki sikap independen saat menjalankan usahanya.

f. Realistis

Seseorang dikatakan realistis jika dia dapat menggunakan fakta dan realitas sebagai dasar untuk berpikir dan bertindak.

2. Tanya Jawab

Pelatih harus melakukan tanya jawab untuk menciptakan interaksi pelatihan kehidupan agar siswa dapat memahami atau mengingat-ingat apa yang dipelajari, didengar, atau dibaca agar mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam. Metode tanya jawab sangat efektif untuk mengumpulkan gagasan atau ide siswa berdasarkan apa yang telah mereka pelajari melalui pengalaman atau bacaan. Menggunakan metode tanya jawab harus direncanakan dengan cermat dalam rencana pelatihan.



Gambar 2. Tanya Jawab dan Diskusi Bersama para siswa

3. Diskusi

Setelah presentasi selesai, narasumber berbicara dengan peserta. Untuk membantu peserta memahami materi yang disampaikan, maka diskusi dilakukan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga dapat berbagi pengalaman dan masalah dengan mitra.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah perbandingan pemahaman dan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah Kegiatan literasi kewirausahaan yang telah dilaksanakan (tabel 1). Dan Tanggapan Peserta atas Pelaksanaan Kegiatan literasi kewirausahaan (tabel 2)

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman dan Pengetahuan Siswa antara Sebelum dan Sesudah Kegiatan Literasi Kewirausahaan

No.	Pertanyaan	Pemahaman dan Pengetahuan Siswa	
		Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
1	Saya memahami apa saja konsep dasar kewirausahaan	15 %	70%
2	Saya memahami fungsi dan tujuan Kewirausahaan	20%	80%
3	Saya mengetahui perbedaan antara wirausaha dan kewirausahaan	40%	100%
4	Saya mengetahui langkah awal membangun kewirausahaan dengan baik	10%	75%
5	Saya mengetahui unsur - unsur apa saja yang ada di dalam kewirausahaan	20%	80%

Tabel 1 tersebut memberikan gambaran perbandingan pemahaman dan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini, yang secara umum diketahui ada peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta.

Sedangkan tanggapan para peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tanggapan Peserta atas Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Topik Kegiatan Menarik	4.63
2	Materi Kegiatan Menarik	4.62
3	Penyampaian Materi Jelas	4.65

4	Kegiatan ini secara umum menarik	4.67
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat sesuai kebutuhan	5.00
6	Kegiatan berikutnya dengan topik berbeda sangat diharapkan	4.54
	Rata-rata Keseluruhan	4.68

Menurut Tabel 2, rata-rata jawaban mitra adalah 4.68, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menganggap bahwa topik, bahan, dan bentuk kegiatan sangat menarik; mereka juga menganggap bahwa kegiatan itu sangat bermanfaat, dan mereka berharap akan ada kegiatan lain dengan topik yang berbeda di masa mendatang.



Gambar 3. Suasana kegiatan PKM dengan para siswa

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri generasi muda, terutama siswa SMK Persada Husada Indonesia Kota Bekasi, untuk berwirausaha. Selain itu, kegiatan ini berdampak positif pada pemerintah kota Bekasi dalam upaya mengurangi pengangguran dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Hal ini juga mewujudkan harapan masyarakat melalui pendidikan dengan memberikan pengabdian kepada masyarakat dengan mengajarkan generasi muda kewirausahaan. Dengan melibatkan perbankan, pemerintah kota, dan pelaku usaha (sharing knowledge), kegiatan PKM ini dapat dikembangkan kepada generasi muda dan milenial di Bekasi dan daerah lain. Hasil yang dicapai melalui pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan
2. Siswa memiliki pengetahuan tentang karakteristik kewirausahaan, dan
3. Siswa termotivasi untuk mengambil bagian dalam dunia wirausaha, seperti yang ditunjukkan oleh antusiasnya mereka untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara memulai usaha.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah dan para guru SMK Persada Husada Indonesia Kota Bekasi atas dukungan yang diberikan sebelum, selama proses hingga selesai kegiatan, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, lancar dan efektif.



Gambar 4. Penyerahan cinderamata dan foto Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Almuna, M., Thaief, I., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. (2020). *Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. Indonesian Journal of Social and Educational Studies. 1.*
- Coulter, M. K. (2001). *Entrepreneurship in action*. Prentice Hall.
- Dharma, Surya, dan Akib, H. (2006). Kewirausahaan Berbasis Kreativitas dan Inovasi, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Hasbullah, J. *Social Capital*.
- Hasan, M., Arisah, N., Sasmita, F. A., Miranda, M., Putri, A. A., & P. (2021). Perilaku Berwirausaha Generasi Milenial di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 1*, 224-240.
- Hasan, M., Dzakiyyah, A., Kumalasari, D. A., Safira, N., & Aini, S. N. (2021). *Transformasi Digital UMKM Sektor Kuliner Di Kelurahan Jatinegara, Jakarta Timur. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. 2*, 135-150.
- Hutamy, E. T., Marham, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). *Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z. Jurnal Bisnis dan Pemasaran Digital. 1*, 1-11.
- Jufri, M. (2018). Analisis Sikap Kewirausahaan Siswa di SMK Negeri Kota Makassar. *Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*.
- Mustari, M., Arisah, N., Thaief, I., Fatmawati, F., & Hasan, M. (2021). Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, 1*, 165–177.
- Mutis, T. (1995). *Kewirausahaan yang Berproses* (Grasindo (ed.)).
- Nurdiana, N., Hasan, M., Arisah, N., Riesso, A. S., & Hasanah, D. F. (2020). An Analysis of the Effect of Economic Growth, Inflation, and Open Unemployment on Poverty in South Sulawesi Province. *Journal of Research in Business and Management, 8*, 14-17.
- Soemanto, W. (2011). *Pendidikan Wiraswasta*. Bumi Aksara.
- Suryana, A.S., Imelda R., Idris S., Agus A, Eymal B.O., Suardi B., dan R. M. . (1995). *Mulai dengan Usaha Kecil Merintis Karir Kewirausahaan Anda, Pusat Pengembangan Usaha Kecil Kawasan*

Timur Indonesia.

- Suryana. (1999). *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Sutojo, R. (2003). *Mengembangkan Entrepreneurship dalam Koperasi, Diskusi Panel oleh Warta Koperasi*. 20 Pebruari.
- Syam, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi, dan Minat Berwirausaha terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. *Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*.
- Almuna, M., Thaief, I., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*, 1(2).